

Aneh - Tokoh JIL Zuhairi Minta Syiah Terbuka Tapi Tidak Lepaskan Taqiya.

JAKARTA SELATAN (voa-islam.com) – Jumat (08/11/13) organisasi Syiah ABI (Ahlul Bait Indonesia) mengadakan seminar di Gedung Sucofindo Jl Pasar Minggu Kav 34 Pancoran Jakarta Selatan dengan tema “Kepahlawanan dan Nasionalisme Untuk Manusia Indonesia Seutuhnya; Peringatan hari Pahlawan dan Asyuro imam Husein”.

Acara tersebut molor sampai jam 15.00 WIB, sampai-sampai tokoh JIL, Zuhairi Misrawi, menyamakan hal itu dengan tradisi NU yang kalau acara suka datang lambat. Bahkan PKB dikatkan molor sampai 2 jam. “NU itu kalau diundang jam 1, datang jam 2. Kalau PKB, undangan jam 1 datang jam 3” celoteh Misrawi.

Saat sesi pertanyaan, Zuhairi Misrawi menjelaskan sikap Syiah menghadapi realita mereka hidup di Indonesia. Tokoh JIL yang kontroversial itu menghimbau agar Syiah terbuka. Namun tidak meninggalkan taqiyah mereka.

“Oleh karena itu saya berpesan kepada teman-teman syiah. Biasanya syiah itu sering taqiyah. Sehingga disangka jumlahnya hanya seupil. Saya tidak ingin Syiah harus meninggalkan taqiyah. Syiah harus terbuka” tutur Zuhairi.

Pernyataan kontradiksi itu menimbulkan pertanyaan, apa maksud terbuka tapi tidak meninggalkan taqiyah? Apakah Zuhairi tahu bahwa taqiyah itu bagian dari aqidah mereka sebagaimana yang ia klaim “. Dan saya di Kairo *Alhamdulillah* belajar di Al-Azhar yang didirikan oleh Syiah Dinasti Fatimiyyah. Saya belajar fiqih Syiah di Al-Azhar. Saya sering ke Masjid Husein, tempat kepala Husein di situ. Saya juga sering ziarah ke situ. Saya belajar kitab-kitab Syiah.” Ujar tokoh JIL itu” ujar Misrawi.

Apakah terbuka di sini untuk melakukan diskusi dengan umat Islam agar memahami doktrin mereka. Yang jelas dari sumber-sumbernya sendiri, Syiah berbeda dan bertentangan dengan Islam. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh [Ustadz Thalib pada seminar Diskusi Ilmiah Sunni Syiah tentang kontroversi ajaran imamah Syiah](#). [usamah].